

Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kusen Putra Agung Mandiri

Rahmad Wahyudi ¹, Imam Nazarudin Latif², Catur Kumala Dewi³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : rwhyd8@gmail.com

Keywords :

Cost accounting, cost of goods manufactured, job order cost card.

ABSTRACT

The calculation of cost of goods manufactured at Putra Agung Mandiri Carpentry, under the guidance of Mr. Imam Nazaruddin Latief as First Advisor and Mrs. Catur Kumala Dewi as Second Advisor.

The research is aimed to investigate and analyze calculation regarding the cost of goods manufactured at Putra Agung Mandiri Carpentry, compared with the theory of cost of goods manufactured calculation by using Job Order Costing Method. The formulation of the problem in this research is whether or not the cost of goods manufactured calculation by Putra Agung Mandiri Carpentry is lower than the cost calculated with the theory of cost of goods manufactured calculation by using Job Order Costing Method.

The theory used in this research is cost accounting. The hypothesis proposed in the research is that the cost of goods manufactured calculation by Putra Agung Mandiri Carpentry is lower than the cost calculated with the theory of cost of goods manufactured calculation by using Job Order Costing Method.

The research instrument used for analysis in the research includes depreciation expense of fixed assets, per-unit overhead expense, cost of goods manufactured calculation, and job order cost card.

The result of the research revealed that there were differences in the values of production costs between the cost of goods manufactured as calculated by Putra Agung Mandiri Carpentry and the one done using the theory of cost of goods manufactured calculation by using Job Order Costing Method. The values calculated by Putra Agung Mandiri Carpentry were lower than the ones calculated using the theory of cost of goods manufactured calculation by using Job Order Costing Method.

Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kusen Putra Agung Mandiri

Rahmad Wahyudi¹, Imam Nazarudin Latif², Catur Kumala Dewi³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : rwhyd8@gmail.com

Kata Kunci :

Akuntansi Biaya, Harga Pokok Poduksi, Kartu Harga Pokok Pesanan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi pada usaha kusen Putra Agung Mandiri dengan teori perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Harga Pokok Pesanan dan rumusan masalah penelitian ini adalah apakah perhitungan Harga Pokok Produksi oleh usaha kusen Putra Agung Mandiri lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan teori perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Harga Pokok Pesanan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntansi biaya. Hipotesis yang dikemukakan adalah Perhitungan Harga pokok Produksi pada usaha kusen Putra Agung Mandiri lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan teori perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Harga Pokok Pesanan.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah pembebanan tarif penyusutan aktiva tetap, pembebanan biaya *overhead* berdasarkan satuan produk, perhitungan harga pokok produksi dan kartu harga pokok pesanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya selisih dalam penetapan biaya produksi antara perhitungan harga pokok produksi Putra Agung mandiri dengan teori Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan. Perhitungan Putra Agung Mandiri lebih rendah dari Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Kartu Harga Pokok Pesanan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UMKM merupakan bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan sehingga tidak memiliki campur tangan antara usaha menengah dan usaha besar. Prinsip UMKM ini juga dituangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada pasal 4 yang menjelaskan bahwa pemberdayaan UMKM adalah berdasarkan usaha untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.

Perhitungan Harga Pokok Pesanan merupakan metode yang digunakan dalam menentukan Harga Pokok Produksi berdasarkan pesanan yang diperoleh oleh suatu usaha. Perhitungan ini didasarkan pada barang-barang yang dipesan oleh konsumen dengan menyesuaikan keinginan dan kebutuhan dari pemesan barang tersebut. Metode ini melibatkan suatu prosedur perhitungan dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha kusen Putra Agung Mandiri yang beralamat di Jalan Mugirejo No. 03 RT. 03 Samarinda yang memproduksi olahan kayu seperti kusen, pintu, jendela, kursi, meja dan lainnya. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan biaya produksi pada produk pesanan berupa Kusen Pintu Panel ukuran 200 cm x 80 cm, Kusen Jendela Tunggal ukuran 160 cm x 40 cm, Kusen Jendela Ganda ukuran 150 cm x 50 cm, Pintu Panel ukuran 202 cm x 82 cm, Daun Jendela Tunggal ukuran 162 cm x 42 cm, Daun Jendela Ganda 152 cm x 52 cm.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis menarik rumusan masalah, yaitu “Apakah perhitungan Harga Pokok Produksi usaha kusen Putra Agung Mandiri lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan teori perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Harga Pokok Pesanan?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi usaha kusen Putra Agung Mandiri dengan menggunakan teori perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Harga Pokok Pesanan.

Akuntansi Biaya

Al Haryono Jusup (2011:4) menyatakan “akuntansi adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”.

Sementara itu, dari sudut pandang proses kegiatan Al Haryono Jusup (2011:5) mendefinisikan “akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi”.

Menurut Rudianto (2013:16) : “akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan”.

Biaya

Menurut Supriyono (2011:12) mendefinisikan “biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau yang digunakan dalam rangka memperoleh (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan.”

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) menyatakan bahwa “biaya pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.”

Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2015:17) mendefinisikan “harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk.”

Menurut Hansen dan Mowen (2009:60) “harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead*.”

Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Menurut Mulyadi (2015:35) “metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*) adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan”.

Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi (2015:38) karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan di atas berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok pesanan per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Kartu Harga Pokok Pesanan

Mulyadi (2015:44) mendefinisikan kartu harga pokok merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok pesanan. Kartu harga pokok ini berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk. Biaya produksi untuk mengerjakan pesanan tersebut dicatat secara rinci di dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan. Biaya produksi dipisahkan menjadi biaya produksi langsung terhadap pesanan tertentu, dan biaya produksi tidak langsung dalam hubungannya dengan pesanan tersebut. Biaya produksi langsung dicatat dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan secara langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung dicatat dalam kartu harga pokok berdasarkan suatu tarif tertentu.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dasar teori dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

Perhitungan Harga pokok Produksi pada usaha kusen Putra Agung Mandiri lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan teori perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Harga Pokok Pesanan.

METODE PENELITIAN

Alat Analisis

Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Pembeban biaya Penyusutan Metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik kepada produk

Pembebanan biaya *Overhead* pabrik menurut Mulyadi, (2010:200) beban biaya *Overhead* pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang di hasilkan}} = \text{Tarif BOP persatuan}$$

Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Mulyadi, (2010:14) :

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik	Rp. xxx +
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx

Kartu harga pokok pesanan

Kartu harga pokok pesanan merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok pesanan. Kartu harga pokok ini berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk.

Tabel 1. Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu Harga Pokok											
No. Pesanan						Pemesanan					
Jenis Produk						Sifat Pesanan					
Tgl Pesanan						Jumlah					
Tgl Selesai						Harga Jual					
Biaya Bahan Baku				Biaya tenaga Kerja				Biaya Overhead Publik			
T gl	No BPBG	Ket	Jumlah	T gl	No. Kartu Jan Kerja	Jumlah	T gl	Satuan Produk	Tarif	Jumlah	
5/3/2017											
Jumlah				Jumlah			Jumlah				
Jumlah total biaya produksi											

(Mulyadi, 2015:45)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Data Biaya Produksi Menurut Metode Biaya Pesanan

Tabel 2. Harga Jual Produk Pesanan

No	Jenis Produk	Ukuran	Harga Jual (Dalam Rupiah)
1.	Kusen Pintu Panel	(200 cm x 80 cm)	450.000
2.	Kusen Jendela Tunggal	(160 cm x 40 cm)	396.000
3.	Kusen Jendela Ganda	(150 cm x 50 cm)	630.000
4.	Pintu Panel	(202 cm x 82 cm)	840.000
5.	Daun Jendela Tunggal	(162 cm x 42 cm)	550.000
6.	Daun Jendela Ganda	(152 cm x 52 cm)	915.000
Total			3.781.000

Sumber : Putra Agung Mandiri, 2019

Diketahui data biaya tenaga kerja langsung yang ditetapkan Putra Agung Mandiri sebagai berikut :

Upah tenaga kerja langsung untuk produk :	
Kusen pintu dan jendela	= Rp6.000,- /m ²
Daun pintu panel	= Rp130.000,- /unit
Daun jendela tunggal	= Rp30.000,- /unit
Daun jendela ganda	= Rp40.000,- /unit

Tabel 3 : Daftar Aktiva Tetap Pada Putra Agung Mandiri

No	Keterangan	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Dalam Rupiah)	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)
1.	Gedung dan Tanah	20	200.000.000	500.000.000
2.	Router	16	2.000.000	10.000.000
3.	Groove Cutter	16	2.000.000	9.300.000
4.	Jointer	16	1.000.000	7.000.000
5.	Planer/Mesin ketam	16	3.000.000	14.500.000
6.	Spindle	16	5.000.000	20.000.000
7.	Mesin Amplas	16	300.000	1.600.000
8.	Gergaji Mesin	16	200.000	1.300.000
Total			213.500.000	563.700.000

Sumber : Putra Agung Mandiri, 2019

Pembahasan

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan biaya-biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk sesuai dengan unsur-unsur harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, sehingga dapat merincikan keseluruhan biaya produksi tiap pesanan produk.

- a. **Biaya Bahan Baku**
Biaya bahan baku yang digunakan dalam penelitian ini adalah balok kayu ulin, papan kayu ulin dan kaca. Dalam perhitungan biaya bahan baku berdasarkan pesanan Bapak Anto pada bulan Juni 2019 memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp231.250,- untuk produk kusen pintu panel ukuran 200 cm x 80 cm, Rp277.250,- untuk produk kusen jendela tunggal ukuran 160 cm x 40 cm, Rp370.000,- untuk produk kusen jendela ganda ukuran 150 cm x 50 cm, Rp385.000,- untuk produk pintu panel ukuran 202 cm x 82 cm, Rp310.000 untuk produk daun jendela tunggal ukuran 162 cm x 42 cm, Rp510.000 untuk produk daun jendela ganda ukuran 152 cm x 52 cm.
- b. **Biaya Tenaga Kerja Langsung**
Tenaga kerja yang dimiliki oleh Putra Agung Mandiri adalah tenaga kerja borongan berjumlah 5 orang. Dalam penentuan biaya tenaga kerja langsung, Putra Agung Mandiri telah menetapkan biaya upahnya sebesar Rp6.000,- /meter untuk produk kusen, Rp130.000,- /unit untuk produk pintu panel, Rp30.000,- /unit untuk daun jendela tunggal dan Rp40.000,- /unit untuk daun jendela ganda.
- c. **Biaya *Overhead* Pabrik**
Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, namun tidak dapat diidentifikasi secara langsung. Dalam penelitian ini biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh Putra Agung Mandiri hanya biaya bahan penolong, biaya listrik dan biaya perawatan. Analisis pada penelitian ini peneliti menggunakan Pembebanan biaya *overhead* pabrik satuan produk dengan diperoleh tarif Biaya *overhead* pabrik sebesar Rp26.853,- /m² untuk produk jenis kusen dan Rp161.685,- /unit untuk produk jenis daun.

Tabel 4 : Perbandingan dan Selisih Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi
(Dalam Rupiah)

Harga Pokok Produksi Menurut Perhitungan Putra Agung Mandiri		Harga Pokok Produksi Menurut Metode Harga Pokok Pesanan Menggunakan Kartu Harga Pokok		Selisih
A. Kusen Pintu Panel (200 cm x 80 cm)				
Biaya Bahan Baku	231.250	Biaya Bahan Baku	231.250	116.265
Biaya Tenaga Kerja	30.000	Biaya Tenaga Kerja	30.000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	18.000	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	134.265	
Total	279.250	Total	395.515	
B. Kusen Jendela Tunggal (160 cm x 40 cm)				
Biaya Bahan Baku	277.500	Biaya Bahan Baku	277.500	100.653
Biaya Tenaga Kerja	24.000	Biaya Tenaga Kerja	24.000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	18.000	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	118.153	
Total	319.000	Total	419.653	
C. Kusen Jendela Ganda (150 cm x 50 cm)				
Biaya Bahan Baku	370.000	Biaya Bahan Baku	370.000	169.971
Biaya Tenaga Kerja	42.000	Biaya Tenaga Kerja	42.000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	18.000	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	187.971	
Total	430.000	Total	599.971	

D. Pintu Panel (202 cm x 82 cm)				
Biaya Bahan Baku	385.000	Biaya Bahan Baku	385.000	143.685
Biaya Tenaga Kerja	130.000	Biaya Tenaga Kerja	130.000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	18.000	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	161.685	
Total	533.000	Total	676.685	
E. Daun Jendela Tunggal (162 cm x 42 cm)				
Biaya Bahan Baku	310.000	Biaya Bahan Baku	310.000	143.685
Biaya Tenaga Kerja	30.000	Biaya Tenaga Kerja	30.000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	18.000	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	161.685	
Total	358.000	Total	501.685	
F. Daun Jendela Ganda (152 cm x 52)				
Biaya Bahan Baku	510.000	Biaya Bahan Baku	510.000	143.685
Biaya Tenaga Kerja	40.000	Biaya Tenaga Kerja	40.000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	18.000	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	176.895	
Total	568.000	Total	711.685	

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel diatas merupakan tabel perbandingan dan selisih hasil perhitungan harga pokok produksi sehingga dapat dilihat bahwa Putra Agung Mandiri memperhitungkan biaya produksi masih tergolong sederhana yang mengakibatkan adanya selisih dalam penetapan biaya produksi antara perhitungan harga pokok produksi Putra Agung mandiri dengan teori Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan. Selisih tersebut dikarenakan Putra Agung Mandiri tidak memperhitungkan keseluruhan biaya *overhead* pabrik. Biaya yang diperhitungkan secara keseluruhan hanya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik tidak diperhitungkan oleh Putra Agung Mandiri, tetapi perusahaan memperhitungkan salah satu biaya yang tergolong di dalam biaya *overhead* pabrik yaitu biaya bahan penolong. Hal tersebut dikarenakan keterbatasannya pemahaman yang dimiliki oleh pemilik usaha sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Putra Agung Mandiri. Segala sesuatu hal yang dikeluarkan oleh perusahaan selama memproduksi produk pesanan harus tetap diperhitungkan sekalipun produk tersebut menggunakan bahan-bahan sisa dari pengolahan produk sebelumnya karena setiap bahan-bahan yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap biaya produksi pada setiap produknya. Tanpa adanya perhitungan biaya *overhead* pabrik, perhitungan biaya produksinya akan kurang maksimal sehingga dapat mengakibatkan kesalahan dalam penentuan harga jual dari setiap produk yang akan berujung pada kurangnya pendapatan yang diterima atau dihasilkan. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Putra Agung Mandiri menunjukkan hasil yang berbeda dengan teori perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Putra Agung Mandiri masih belum memperhitungkan keseluruhan biaya produksi sehingga mengakibatkan adanya selisih antara perhitungan Putra Agung Mandiri dan teori perhitungan harga pokok pesanan. Perhitungan pada Putra Agung Mandiri masih belum mencakup unsur-unsur Harga Pokok Produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi yang diperhitungkan oleh usaha tersebut cenderung lebih rendah dari analisis yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan Kartu Harga Pokok Pesanan. Hal ini diakibatkan karena pemilik usaha hanya memperhitungkan biaya penolong berupa lem kayu yang tergolong di dalam biaya *overhead* pabrik namun tidak memperhitungkan keseluruhan dari biaya *overhead* pabrik.

Saran

Akhir dari penulisan ini, berikut adalah saran dari penulis yang diberikan kepada Putra Agung Mandiri dan peneliti selanjutnya yang sekiranya dapat menjadi masukan dalam menetapkan harga pokok produksi :

1. Bagi Pemilik usaha Putra Agung Mandiri

Pemilik usaha diharapkan untuk melakukan penentuan harga pokok produksi yang tepat yaitu dengan memperhatikan unsur-unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga poin tersebut merupakan suatu hal yang terpenting dalam penetapan harga pokok produksi. Sebaiknya Putra Agung Mandiri membuat kartu harga pokok pesanan yang menjadi acuan bagi pemilik usaha dalam menetapkan harga pokok produksi yang dimana dapat membantu pemilik usaha untuk merincikan seluruh biaya setiap pesanan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat menggunakan atau menambahkan metode lain dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga diperoleh lebih banyak alternative untuk mendapatkan harga pokok produksi yang akurat dan efisien

REFERENCES

Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid I. Edisi ketujuh. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Rudianto. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta, Penerbit Erlangga adaptasi IFRS.

Supriyono, R.A. 2013. *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Yogyakarta : BFEE

Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Hansen, Don R. dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat